

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR TARI DENGAN AKTIVITAS
BELAJAR TARI DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN**

E-JOURNAL

Ditujukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Berlian Nursakti Wardhani
11209241009

Reviewer,



Dra. Endang Sutiyyati, M. Hum.
NIP. 19560519 198703 2 001

Pembimbing,



Dr. Sumaryadi, M. Pd.
NIP. 19540531 198011 1 001

**JURUSAN PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR TARI DENGAN AKTIVITAS BELAJAR TARI DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN

THE RELATIONSHIP BETWEEN DANCING LEARNING MOTIVATIONS WITH DANCING LEARNING ACTIVITIES IN SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN

Oleh: Berlian Nursakti Wardhani, Universitas Negeri Yogyakarta, berlian@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar tari dengan aktivitas belajar tari di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman sebanyak 132 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar tari dengan aktivitas belajar tari di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,594 > 0,176$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000; yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat diartikan jika siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman termotivasi mengikuti kegiatan tari yang diadakan oleh guru maka adanya mampu mendorong kegiatan belajar siswa sehingga terbentuk aktivitas belajar yang tinggi.

Kata kunci: motivasi belajar, aktivitas belajar, dan belajar tari

Abstract

This research aimed at describing the relationship between dancing learning motivations with dancing learning activities in SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. The type of this research was a correlational research. The sample of the research was the students of class XI in SMA Negeri 1 Seyegan Sleman as many as 132 students. Techniques of data collection were using questionnaires and documentation. Validity test used was product moment correlation, and reliability test used was cronbach alpha formula. Data analysis technique used in this research was product moment correlation analysis. The result of this research showed that there was a relationship between dancing learning motivations with dancing learning activities in SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. It was shown from the value of r hitung greater than r tabel ($0.594 > 0.176$) and the signification value was equal to 0.000; which meant less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). This result could be interpreted if the students of class XI in SMA Negeri 1 Seyegan Sleman motivated to follow the dancing activities held by the teacher, so it was able to encourage students learning activities to form a high learning activity.

Keywords: learning motivations, learning activities, and dance learning

PENDAHULUAN

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang baik antara guru dan siswa ataupun antar siswa tersebut. Karena siswa akan dibina dan dikembangkan keaktifannya melalui tanya jawab, berfikir kritis, dan diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam proses pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi aktif serta kondusif dimana siswa dapat menunjukkan kemampuannya dengan banyak melakukan kegiatan

aktivitas di dalam proses belajar mengajar tari di sekolah.

Menciptakan aktivitas siswa, kemampuan guru dalam penentuan cara belajar memiliki andil yang cukup besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini menjadi penting mengingat aktivitas yang dilakukan siswa tersebut merupakan interaksi antara guru dan siswa. Terciptanya interaksi yang baik tentunya dapat menciptakan pembelajaran yang optimal sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi aktivitas belajar tari siswa disekolah adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman, 2007: 75).

Motivasi dalam belajar sangatlah penting bagi siswa. Apabila dalam diri siswa sudah terdapat motivasi maka proses belajar mengajar di kelas akan berjalan dengan lancar serta tercapai tujuannya. Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tari dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran tari tersebut.

Salah satu sekolah menengah atas (SMA) yang mengajarkan pembelajaran seni tari di sekolah adalah SMA Negeri 1 Seyegan Sleman Sleman. SMA Negeri 1 Seyegan Sleman dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian karena pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman mengajarkan berbagai macam materi tari seperti materi tari tradisi, tari kreasi dan tari modern. Berdasarkan hasil

observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 November tahun 2016 diketahui bahwa pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman diikuti oleh 30 siswa dan masih tergolong kurang efektif. Hal ini ditunjukkan dari pada saat proses pembelajaran seni tari berlangsung, terlihat sebagian besar siswa yang mengikuti pembelajaran tari hampir seluruhnya tidak memperhatikan cara mengajar guru.

Beberapa siswa terlihat bercanda, berbicara dengan teman, dan beberapa terlihat mengikuti gerakan yang diajarkan oleh guru semaunya sendiri. Beberapa siswa juga yang belum mampu mengikuti gerakan guru hanya diam dan tidak memberanikan diri untuk bertanya. Gaya mengajar guru yang klasikal dan monoton membuat siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari terlihat kurang tertarik, membosankan, menjenuhkan, dan terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari, sehingga materi yang disampaikan guru kurang dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwa kurangnya perhatian dari guru dalam mengajar terhadap masing-masing siswa mengingat dalam satu kelas guru harus mengajar sebanyak 30 siswa pada setiap pertemuannya. Kondisi ini menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru masih rendah, siswa masih bersifat pasif, dan cenderung hanya melakukan apa yang diperintahkan guru.

Hasil observasi juga menemukan bahwa motivasi belajar seni tari siswa di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar pada pembelajaran seni tari dari 30

siswa sebanyak 11 siswa (36,67%) dinyatakan memiliki ketuntasan pada KKM sebesar 70, dan sisanya sebanyak 19 siswa (63,33%) dinyatakan belum tuntas pada KKM sebesar 70.

Selain itu, berdasarkan informasi yang diterima peneliti dari guru tari diketahui bahwa dalam mengajar guru jarang menggunakan teknik pembelajaran tertentu. Biasanya guru mengajar pembelajaran tari hanya dengan metode demonstrasi atau mengajar dengan menggunakan media video. Akan tetapi, penggunaan metode dan media pembelajaran yang pernah dilakukan oleh guru tersebut ternyata belum mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dijelaskan jika pendidikan merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam suatu lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut dengan interaksi pendidikan, yaitu adanya kondisi saling mempengaruhi antara guru terhadap siswa. Dalam kondisi saling mempengaruhi ini peranan guru sangat besar, karena guru memiliki kedudukan sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan (Sukmadinata, 2005: 3). Adanya interaksi antara guru dan siswa diharapkan siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa mampu mencapai tujuan yang ditetapkan dari pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran seni tari dipilih sebagai objek yang perlu dikaji dalam penelitian ini karena pembelajaran tari merupakan pembelajaran seni budaya yang berusaha menggali serta mengembangkan potensi peserta didik serta

mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetika sehingga dapat memperhalus budi pekerti karena dalam seni tari terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan dan dinamika.

Pembelajaran seni tari diberikan karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap perkembangan peserta didik berupa pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi. Sejalan dengan kebijakan otonomi pendidikan dengan penerapan Kurikulum 2013 di sekolah menengah atas (SMA) yang menjelaskan bahwa melalui pembelajaran seni tari diharapkan siswa mengetahui dan dapat menikmati serta dapat memberikan apresiasi kepada karya tari yang akan mereka hadapi dalam kehidupannya serta membantu dalam mengembangkan kreatifitasnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar tari dengan aktivitas belajar tari di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan merupakan penelitian yang bersifat korelasional. Penelitian menggunakan teknik analisis korelasi dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel, tanpa melakukan suatu perubahan apapun terhadap data yang telah diperoleh (Arikunto, 2010: 4).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2018. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman terdiri atas 6 kelas sebanyak 210 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling* dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan tabel *Krejcie-Morgan* untuk jumlah populasi sebanyak 210 siswa maka jumlah sampel idealnya adalah sebanyak 132 siswa.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

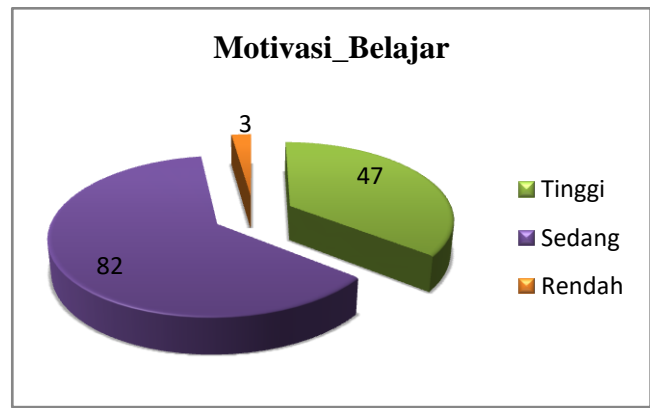
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan angket. Uji validitas menggunakan rumus Karl Person dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha*. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,600 (Arikunto, 2010: 124). Teknik analisis data menggunakan uji analisis regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Motivasi Belajar

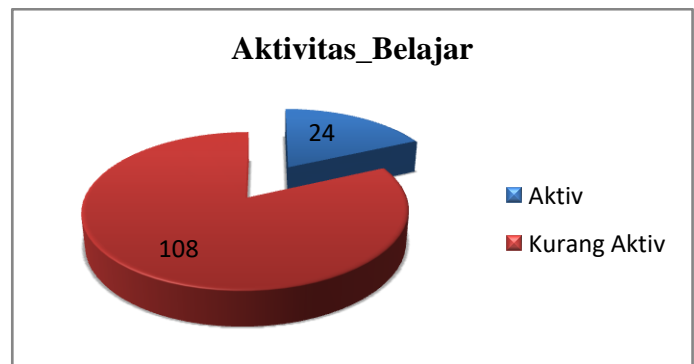
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan berada pada kategori tinggi sebanyak 47 siswa (35,61%), berada pada kategori sedang sebanyak 82 siswa (62,12%), dan berada pada kategori rendah sebanyak 3 siswa (2,27%). Berikut hasil analisis data yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pie Chart Hasil Uji Kategorisasi Motivasi Belajar

Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada variabel Aktivitas belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan sebanyak 24 siswa (18,18%) dinyatakan tuntas pada KKM sebesar 75, dan sisanya sebanyak 108 siswa (81,82%) dinyatakan tidak tuntas pada KKM sebesar 75. Gambar 2 menunjukkan hasil analisis data yang digambarkan melalui *pie chart*.



Gambar 2. Pie Chart Aktivitas Belajar

Pengujian Hipotesis

Hasil statistik diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,594 > 0,176$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000; yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan ada hubungan antara motivasi belajar tari dengan aktivitas belajar tari di SMA Negeri 1 Seyegan.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 13.0 dapat diketahui koefisien regresi (R) menunjukkan nilai sebesar 0,420 dan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,420. Artinya, pengaruh musik gamelan Jawa berkontribusi sebesar 42,0% terhadap kinerja karyawan, sisanya sebesar 58,0% ditentukan oleh faktor lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara motivasi belajar tari dengan aktivitas belajar tari di SMA Negeri 1 Seyegan. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,594 > 0,176$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000; yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri pada kegiatan pembelajaran tari. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar. Melalui aktivitas belajar, siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang diajarkan oleh guru dalam belajar tari. Salah satu cara supaya aktif belajar tari adalah dengan memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu proses alamiah dari dalam diri manusia yang ditandai dengan munculnya suatu tingkah laku terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai dalam belajar.

Menurut Slameto (2010: 54) motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Dalam

memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

Sejalan dengan teori di atas maka dapat dijelaskan bahwa apabila siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan termotivasi mengikuti kegiatan tari yang diadakan oleh guru maka adanya aktivitas tersebut dapat mendorong kegiatan belajar siswa sehingga terbentuk aktivitas belajarnya tinggi. Sebaliknya, apabila siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran tari maka dapat dinyatakan jika aktivitas belajar tarinya rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi belajar siswa mengikuti pembelajaran tari memiliki hubungan dengan aktivitas siswa dalam belajar tari di SMA Negeri 1 Seyegan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar tari dengan aktivitas belajar tari di SMA Negeri 1 Seyegan. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,594 > 0,176$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000; yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat diartikan jika siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan termotivasi mengikuti kegiatan tari yang diadakan oleh guru maka adanya mampu

mendorong kegiatan belajar siswa sehingga terbentuk aktivitas belajar yang tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan :

Bagi Siswa

Dari hasil penelitian aktivitas belajar memiliki hubungan dengan motivasi belajar. Oleh karena itu, siswa hendaknya bisa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran tari sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri siswa dan agar dapat memotivasi diri supaya tujuan pembelajaran tari tercapai.

Bagi Guru Tari

Rendahnya motivasi belajar tari di sekolah maka dalam penelitian ini guru tari disarankan hendaknya dalam mengajar tari di sekolah melakukan pendekatan personal kepada siswa supaya guru dapat merangkul semua siswa di sekolah tersebut, memposisikan sebagai seorang teman yang mengerti permasalahan siswa, menjadi seorang guru yang mampu mengarahkan dan membimbing setiap masalah yang dihadapi siswa. Pendekatan tersebut dilakukan supaya terjalin ikatan antara guru dan siswa dengan baik sehingga dapat memotivasi belajar tari siswa secara tidak langsung.

Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan supaya melakukan kompetisi terutama yang berkaitan dengan pembelajaran tari supaya proses pembelajaran berjalan optimal dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi

belajar siswa misalnya kreativitas dan minat sehingga lebih dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.

Reviewer : Dra. Endang Sutiyati, M. Hum.

Pembimbing : Dr. Sumaryadi, M. Pd.